

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. SMK Muhammadiyah 1 Playen

SMK Muhammadiyah 1 Playen yang terletak di jalan Wonosari- Yogyakarta km-3 Telp. (0274)391298 Siyono Playen Gunungkidul berdiri pada tanggal 29 Juli 1982 berdasarkan surat persetujuan Kanwil Depdikbud DIY tertanggal 22 Desember 1982.

Sekolah ini semula bernama STM Muhammadiyah Wonosari karena pada tahun 1982-1987 terletak di Wonosari (Kompleks Masjid Agung Al-Ikhlas Wonosari). Pada tahun 1988 sekolah ini pindah ke lokasi baru di Siyono Wetan, Playen (Lokasi Sekarang ini) dengan gedung milik sendiri.

Berdasarkan SK Mendikbud RI tentang Sekolah Menengah Kejuruan dan Surat Edaran Kanwil Depdikbud tentang Nomenklatur, maka STM Muhammadiyah Wonosari berubah menjadi SMK Muhammadiyah 1 Playen (sesuai dengan lokasinya di Playen).

Sejak tanggal 6 Maret 1997 SMK Muhammadiyah 1 Playen berstatus DISAMAKAN dan masuk kelompok teknologi dan industri, Rumpun Mesin Tenaga dengan Program Studi Mekanik Umum. Pada tahun 2000 berubah kembali dan masuk Rumpun Teknik Mesin, Program Studi Mekanik Otomotif dan Mesin Pembentukan.

Ditahun 2007 SMK Muhammadiyah 1 Playen berstatus Terakreditasi B berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah DIY, tanggal 9 Maret 2005, dengan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif, Mesin Pembentukan, Mesin Perkakas serta Bidang Keahlian Elektronika, Program Keahlian Elektronika Komunikasi. Pada tahun yang sama SMK Muhammadiyah 1 Playen menambah Program Keahlian baru yaitu Teknologi Informatika. Hingga saat ini SMK Muhammadiyah 1 Playen memiliki 5 program keahlian, yaitu sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Program Keahlian di SMK Muh. 1 Playen

No.	Program Keahlian
1.	Teknik Kendaraan Ringan
2.	Teknik Bisnis Sepeda Motor
3.	Teknik Audio Video
4.	Teknik Komputer dan Jaringan
5.	Teknik Pemesinan

Secara geografis letak SMK Muhammadiyah 1 Playen dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sisi utara berbatasan dengan Jln. KH. Agus Salim
- 2) Sisi selatan berbatasan dengan Kampung Logandeng
- 3) Sisi timur berbatasan dengan Dinas Peternakan Gunungkidul
- 4) Sisi barat berbatasan dengan Jln. Kyai Legi

Visi dan misi yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Playen :

1) Visi:

Menjadikan SMK Muhammadiyah 1 Playen Unggul dalam Prestasi yang dilandasi Iman dan Taqwa serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.

2) Misi:

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan akademis dan non akademis pada seluruh warga sekolah.
- b) Meningkatkan pembinaan IMTAQ dan budaya luhur sebagai perwujudan akhlakul karimah.
- c) Mengupayakan kualitas pembelajaran peserta didik yang aktif dan kreatif serta kompeten.
- d) Mampu berkompetisi dalam persaingan tingkat nasional dan global untuk meraih lapangan kerja, menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e) Mewujudkan tamatan yang berkualitas berbekal life skill yang luas dan mendasar.

2. BKK Mentari SMK Muhammadiyah 1 Playen

SMK Muhammadiyah 1 Playen mempersiapkan murid-muridnya tidak hanya supaya siap menjadi calon tenaga kerja, namun juga memfasilitasi para siswa-siswanya untuk dapat disalurkan ke Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Proses pembelajaran

yang diterapkan di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan DU/DI agar tetap adanya sinkronisasi antara sekolah dan DU/DI. Sekolah berorientasi kepada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja. Sekolah sebagai fasilitator yang menghubungkan siswa dengan DU/DI yaitu melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja.

BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen sebagai salah satu komponen sekolah telah berdiri bersamaan dengan berubah namanya sekolah menjadi STM 1 Jetis. Secara legalitas juga adanya surat perizinan dari Disnakertrans dan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Pada tahun 2016 Surat Keputusan Sekolah baru saja diperbarui. BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen memiliki 10 yang tercatat dalam struktur organisasi sebagai pengurus BKK, namun pada tahun 2018 ada dua pengurus yang harus pindah ke sekolah lain. 10 pengurus tersebut terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Seksi-seksi. Anggota terdiri dari guru BK, serta staf TU. Adapun tugas dari masing-masing pengurus yaitu sebagai berikut.

- 1) Ketua
 - a) Mengkordinasikan semua kegiatan BKK dengan Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, serta perangkat sekolah lain yang terkait
 - b) Membuat program kerja BKK
 - c) Menjalin kerjasama dengan Disnakertrans Kota Yogyakarta dan DU/DI untuk

memasarkan lulusan

- d) Mengambil tindakan terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program BKK
- e) Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam pelaksanaan program BKK
- f) Melaporkan rencana dan hasil kegiatan BKK secara berkala dan insidental ke Disnakertrans Kabupaten Gunungkidul

2) Sekretaris dan Bendahara

- a) Membantu terlaksananya kegiatan penyimpanan surat/berkas/dokumen masuk maupun keluar
- b) Membantu pengadaan dokumen, konsep, format-format, dan lain-lain
- c) Membantu mengelola administrasi BKK
- d) Pengarsipan dokumen-dokumen BKK

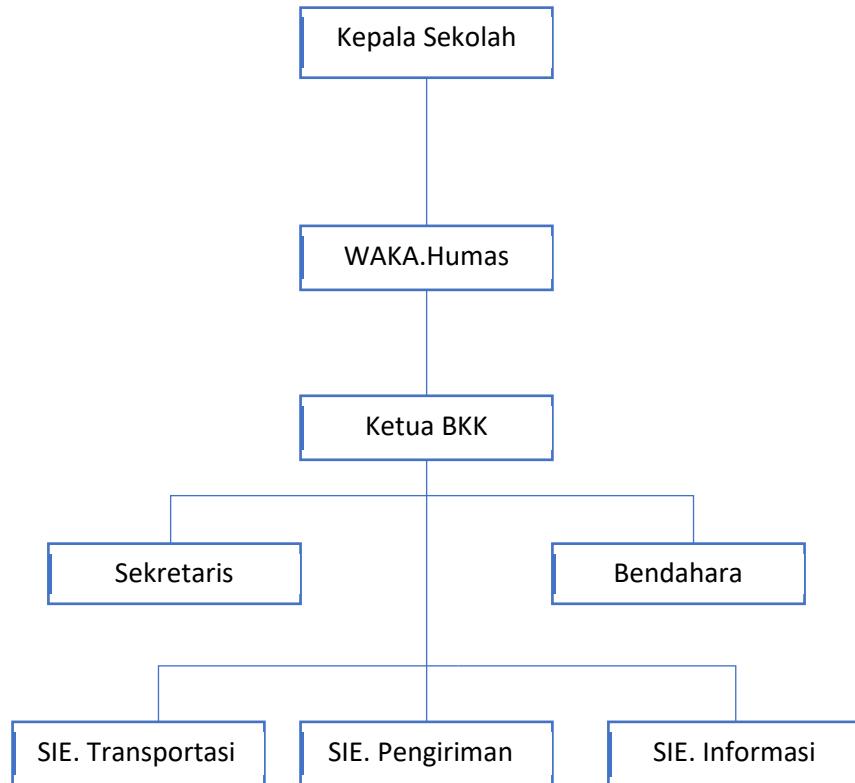
3) Seksi-seksi (terdiri dari Pengiriman, Transportasi, Humas, dan Informasi)

- a) Sebagai sambung lidah dari BKK ke siswa melalui jurusan-jurusan
- b) Pengelolaan *partnership*
- c) Pengelolaan IT untuk website sekolah, media sosial, akun di website BKK

Direktorat Pembinaan SMK, dan sebagainya

- d) Bertanggung jawab dalam bimbingan karir dan penyuluhan kerja
- e) Penelusuran tamatan

Susunan kepengurusan di BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen juga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Struktur Pengurus BKK Muh. 1 Playen

3. Deskripsi Data

a. Data Kualitatif

Data ini diperoleh dari pengurus BKK yang berjumlah 1 (satu) orang yaitu ketua BKK. Ruang lingkup kegiatan BKK menjadi indikator acuan dalam menjalankan peran BKK untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai gambaran tugas dan fungsi Bursa Kerja Khusus, hambatan serta upaya untuk mengatasinya adalah sebagai berikut:

1) Pelayanan Informasi Ketenagakerjaan bagi Siswa/Lulusan

Proses pemberian layanan informasi ketenagakerjaan yang dilakukan oleh BKK SMK Muh.1 Playen dimulai dari kegiatan pendataan siswa untuk mengetahui informasi mengenai rencana siswa setelah lulus dari SMK Muh.1 Playen. BKK SMK Muh.1 Playen memberikan formulir mengenai rencana siswa setelah lulus bagi kelas XII dimaksudkan untuk mempermudah BKK dalam memberikan layanan informasi ketenagakerjaan, Ibu R mengutarakan bahwa “BKK memberikan form untuk diisi oleh siswa kelas XII untuk mengetahui rencana dari siswa setelah lulus, apakah siswa tersebut ingin bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, ataupun wirausaha. Petugas BKK biasanya berkoordinasi dengan guru pengampu kelas XII agar dapat masuk ke kelas-kelas XII untuk berkomunikasi dengan siswa langsung tentang rencana siswa setelah lulus”. BKK SMK Muh.1 Playen tidak melakukan pendataan terhadap lulusan secara langsung namun kegiatan tersebut dilakukan oleh bagian humas, Ibu R mengutarakan “Pengurus BKK tidak melakukan pendataan secara langsung. Namun, bagian yang mengurus

pendataan lulusan yaitu bagian humas. Sebelum mengambil ijazah, lulusan diwajibkan untuk mengisi buku berisi biodata diri yang terdiri dari nama, tempat tinggal saat ini, status (kerja/mahasiswa/wirausaha/tidak bekerja), dan lokasi tempat kerja bagi lulusan yang sudah berkerja". Hal tersebut yang menghambat kinerja dari BKK karena tidak memiliki data penelusuran lulusan secara lengkap. Kegiatan pendataan bagi siswa dilaksanakan pada semester 2 bagi kelas XII pada bulan Februari-Maret dengan sistem masuk langsung ke ruang kelas XII. Informasi yang diperoleh dari pendataan rencana siswa setelah lulus digunakan sebagai acuan dalam memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada siswa, hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu R bahwa "kami akan mengutamakan bagi siswa yang memiliki rencana untuk bekerja. Langkah awal kami memberikan form lamaran kerja lalu kami akan memberikan informasi lowongan pekerjaan".

Untuk dapat menyalurkan lulusan ke DU/DI, BKK memerlukan informasi lowongan pekerjaan dari DU/DI. BKK SMK Muh. 1 Playen memperoleh informasi lowongan pekerjaan melalui surat permintaan yang dikirim langsung oleh DU/DI kepada sekolah khususnya tertuju ke BKK SMK Muh. 1 Playen. Surat permintaan tersebut biasanya dilampirkan brosur lowongan pekerjaan yang berisi formasi jabatan yang dibutuhkan, tata cara pendaftaran serta fasilitas yang akan didapat oleh calon karyawan serta dengan info kontak perusahaan yang lengkap. BKK SMK Muh. 1 Playen memastikan terlebih dahulu informasinya apakah terpercaya atau tidak, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu R yaitu "Kami akan memastikan terlebih dahulu DU/DI yang meminta tenaga kerja terpercaya, setelah

informasi tersebut akan kami infokan kepada siswa maupun lulusan". Berdasarkan wawancara, informasi lowongan pekerjaan yang didapatkan sesuai dengan jurusan yang dimiliki oleh SMK Muh. 1 Playen. Langkah selanjutnya BKK menyampaikan informasi lowongan pekerjaan yang didapat dari DU/DI kepada siswa/lulusan. Penyampaian informasi lowongan pekerjaan menggunakan media papan pengumuman, penyampaian langsung ke tiap kelas, maupun sosial media. Pengurus BKK memanfaatkan medial sosial *whatsapp* untuk menyebarkan informasi lowongan pekerjaan kepada siswa kelas XII maupun lulusan melalui status *whatsapp* ataupun langsung obrolan pribadi ke siswa kelas XII maupun lulusan yang membutuhkan pekerjaan.

2) Pemberian Bimbingan Kerja bagi Siswa/Lulusan

Dalam dunia Pendidikan terutama menengah kejuruan, bimbingan kerja sangat penting untuk dilaksanakan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya untuk memasuki ke DU/DI. SMK Muh.1 Playen bekerjasama dengan Disnakertrans Kabupaten Gunungkidul, hal tersebut dikemukakan oleh Ibu R yakni "Kami tidak pernah melakukan pelatihan kerja bagi siswa secara langsung. Namun biasanya kami bekerja sama dengan instansi terkait (misal disnakertrans) untuk memberikan pelatihan kerja bagi siswa kami". Pelaksanaan pelatihan kerja tersebut dijadwalkan oleh disnakertrans setelah pelaksanaan ujian nasional. Kegiatan tersebut akan dimulai dengan memberikan penyuluhan terkait dunia kerja agar siswa akan memiliki pandangan terkait DU/DI. Setelah itu, Disnakertrans mengadakan pembinaan serta pembekalan kerja yang ditawarkan kepada siswa

dengan waktu pelaksanannya 1-3 hari. Diharapkan dari kegiatan tersebut akan memberikan wawasan luas terkait DU/DI bagi siswa dan lebih mudah dalam menerapkannya saat ingin masuk ke DU/DI.

3) Hubungan Kerjasama dengan Instansi Terkait

BKK melakukan hubungan kerjasama dengan DU/DI untuk dapat melaksanakan perannya dalam menyalurkan lulusan ke DU/DI. Hubungan kerjasama dengan pihak DU/DI dilakukan dengan MoU. Masa berlaku MoU tersebut biasanya berlaku selama 1 tahun dan tahun berikutnya akan diperbarui hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu R yakni “jika DU/DI merasa puas dengan lulusan kami, DU/DI akan melakukan pembaharuan terhadap MoU tersebut. Menurut Ibu R, BKK telah menjalin kerjasama dengan 7 DU/DI melalui jalur MoU yakni PT. Haena Duta Cemerlang, PT. Chemco Harapan Nusantara, dan perusahaan yang lainnya.

4) Rekrutmen, Seleksi dan Penyaluran Kerja

Rekrutmen dan seleksi merupakan proses kegiatan mencari dan menarik calon tenaga kerja yang berpotensi guna diseleksi untuk menjadi pegawai DU/DI sesuai dengan kebutuhan yang tersedia. Dalam hal ini BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen tidak melakukan rekrutmen secara langsung karena pihak DU/DI yang akan langsung melaksanakannya di sekolah, hal tersebut Ibu R menyatakan “kami hanya memfasilitasi tempat dan snack bagi para pencari kerja”

Setelah proses rekrutmen dan seleksi dilakukan, proses berikutnya yaitu

proses penyaluran/penempatan tenaga kerja. Hal tersebut terlaksana jika salah satu siswa/lulusan dinyatakan lolos oleh DU/DI. Setelah itu, BKK akan membuat surat pengantar dan siswa/lulusan yang dinyatakan lolos tersebut dan sekaligus mengantar lulusannya ke DU/DI.

5) Penelusuran Lulusan

Proses penelusuran lulusan dilakukan oleh BKK hanya menggunakan buku penelusuran lulusan yang diisi saat pengambilan ijazah. Buku penelusuran lulusan tersebut berupa identitas lulusan, serta kondisi dari lulusan apakah sudah bekerja/berwirausaha/melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi dalam pengelolaan dan penyimpanannya belum dilaksanakan dengan baik oleh BKK, buku penelusuran lulusan tersebut dipegang oleh admininstrasi bagian humas. Dokumen yang disimpan oleh BKK yaitu form rencana setelah lulus dari SMK Muhammadiyah Playen.

Tabel 2. Penelusuran Minat Siswa Sesudah Lulus SMK

No	Angket Penelusuran Minat Siswa Sesudah Lulus SMK
1	Nama Lengkap
2	Tempat Lahir
3	Tanggal Lahir
4	Kelas
5	Alamat
6	No.HP/Telepon Rumah
7	Apakah rencana anda setelah lulus SMK? a. Bekerja b. Kuliah c. Kuliah dan/atau Bekerja d. Wirausaha
8	Jika anda ingin bekerja. Pekerjaan apa yang anda inginkan? a. Bekerja di kantor

	b. Bekerja di PT c. Bekerja di kantor dan/atau PT d. Tidak tahu
9	Apa bidang pekerjaan yang anda sukai? a. Komputer b. Otomotif c. Marketing/pemasaran/penjualan d. Jasa/layanan/service e. Perkantoran f. Lainnya.....
10	Jika anda ingin kuliah, perguruan tinggi apa yang akan anda pilih? a. Perguruan Tinggi Negeri b. Perguruan Tinggi Kedinasan c. Perguruan Tinggi Swasta d. Tidak tahu
11	Jenjang mana yang akan anda pilih untuk kuliah? a. Sarjana (S1) b. Diploma (D3) lanjut ke Sarjana (S1) c. Diploma III d. Diploma II e. Diploma I f. Tidak tahu
12	Jika kuliah di PTN, kampus mana yang akan anda pilih? a. UIN b. UNY c. UGM d. Lainnya.....
13	Jika kuliah di PTS, kampus mana yang akan anda pilih? a. UAD b. UMY c. Lainnya.....
14	Jika anda ingin kuliah apakah sudah di konsultasikan kepada orang tua? a. Sudah di konsultasikan b. Belum di konsultasikan c. Akan di konsultasikan d. Tidak tahu
15	Jika anda ingin wirausaha, wirausaha apa yang anda inginkan? a. Otomotif b. Elektronika/computer c. Lainnya.....

6) Pameran Bursa Kerja atau kegiatan sejenisnya

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, BKK SMK Muh. 1 Playen tidak mengadakan pameran bursa kerja, akan tetapi beberapa tahun yang lalu dari pihak DU/DI memberikan pembekalan kerja terkait profil perusahaan serta langsung melakukan rekrutmen di sekolah contohnya PT.Pama. selain itu, pengurus BKK aktif dalam mengikuti kegiatan dari Disnakertrans, salah satunya yaitu bursa kerja se Kabupaten Gunungkidul. Ibu R menyatakan “tahun lalu, Disnakertrans Kab.Gunungkidul melaksanakan bursa kerja di SMKN 2 Wonosari dan keikutsertaan kami sebagai panitia pelaksana serta kami mengimbau kepada siswa kami untuk dapat hadir kegiatan tersebut”. Menurut Ibu R kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan dunia kerja pada siswa, untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai karir yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa mengetahui berbagai macam pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya serta memudahkan siswa dalam melamar pekerjaan pada perusahaan yang berpartisipasi dalam bursa kerja tersebut.

7) Hambatan Bursa Kerja Khusus (BKK)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BKK SMK Muh. 1 Playen ada berbagai macam. Salah satu hambatan yang membuat penyaluran lulusan ke DU/DI tidak dapat bekerja secara optimal adalah mental siswa yang masih takut untuk bekerja jauh dari keluarganya. Mereka merasa kurang percaya diri dan takut untuk memasuki DU/DI yang jauh dari keluarga dan masih banyak yang ikut-ikutan dengan temannya. Biasanya para

siswa/lulusan akan mendaftar jika banyak temannya yang mendaftar pula. Sehingga banyak kesempatan kerja yang terlewatkan. Selain itu pendirian siswa yang masih labil, ketika mereka tertarik ketika ada lowongan pekerjaan dan mendaftar, akan tetapi apabila tiba saatnya untuk pelaksanaan tes seleksi, banyak siswa/lulusan yang tidak hadir dalam pelaksanaan tes. Selain itu beberapa siswa/lulusan yang telah dinyatakan lolos seleksi dan telah diantar ke DU/DI hanya bertahan 1-2 bulan karena beberapa siswa/lulusan tidak bisa jauh dari orangtua tanpa mengonfirmasi terlebih dahulu dengan BKK.

Hambatan lain yang dihadapi oleh BKK adalah terkait para pengurus yang memiliki tanggung jawab lain diluar kepengurusan BKK. Hal ini membuat pelaksanaan tugas BKK tidak dapat berjalan optimal karena pengurus BKK memiliki tanggungjawab lain diluar kepengurusan BKK. Kegiatan penyaluran lulusan ke DU/DI juga terkendala oleh ijin dari orangtua masing-masing bagi siswa/lulusan yang mendaftar bekerja diluar kota. Ada beberapa orang tua siswa/lulusan yang tidak mengizinkan anaknya untuk bekerja terlalu jauh dari rumah dengan berbagai alas an, seperti yang dipaparkan oleh Ibu “R”.

Berbagai alasan orangtua tidak mengizinkan anaknya bekerja jauh biasanya karena tidak tega anaknya bekerja jauh, karena tidak tega anaknya bekerja jauh.

Tidak adanya ijin dari orangtua membuat BKK tidak dapat menyalurkan siswa/lulusan, karena dalam formulir pendaftaran calon tenaga kerja syarat yang harus ada adalah surat ijin orangtua. Hambatan lain yang dihadapi oleh BKK adalah pengelolaan dokumen-dokumen BKK yang belum terlaksana dengan baik,

sehingga apabila dokumen-dokumen BKK tersebut dibutuhkan, pengurus BKK sering kesulitan untuk menemukan kembali.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai hambatan-hambatan yang dialami pengurus BKK yaitu:

1. Banyak siswa yang masih takut untuk mendaftar apabila ada kesempatan kerja yang ditawarkan.
 2. Beberapa siswa/lulusan tidak mampu bekerja jauh dari keluarga.
 3. Pengurus BKK memiliki tanggung jawab yang lain diluar kepengurusan BKK.
 4. Anak berminat untuk bekerja tetapi terkendala oleh ijin orang tua untuk bekerja jauh.
 5. Pengelolaan dan penyimpanan dokumen-dokumen BKK yang belum terlaksana dengan baik.
- 8) Upaya yang dilakukan BKK dalam mengatasi hambatan
- BKK telah menempuh berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam menjalankan perannya, yaitu:
1. Untuk mengatasi kurang optimalnya kinerja BKK karena pengurus BKK memiliki tanggungjawab lain diluar kepengurusan BKK, ketua BKK berusaha untuk tetap disiplin membagikan tugas ke setiap pengurus BKK sesuai job deskripsi dari masing-masing pengurus, dan selalu mengingatkan kepada pengurus BKK akan tugas-tugasnya yang harus diselesaikan terkait dengan BKK.
 2. Adanya pengarahan untuk orangtua dari pengurus BKK, saat menjelang ujian

nasional untuk siswa kelas XII biasanya orangtua diundang ke sekolah untuk doa bersama yang diselenggarakan oleh sekolah, saat itu pengurus BKK memberikan wawasan dan pengarahan kepada orangtua bahwa perusahaan yang bekerjasama untuk menyalurkan siswa/lulusan adalah perusahaan legal sehingga orangtua tidak perlu khawatir. Dan terselip juga promosi terkait SMK Muh.1 Playen yang disampaikan ke orangtua siswa.

3. Pengurus BKK memberikan motivasi secara terus menerus kepada siswa dari mulai kelas X sampai kelas XII melalui bimbingan konseling maupun bimbingan karir yang selalu siap dilayani oleh pengurus BKK.

b. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan fungsi BKK dalam menyalurkan lulusan ke dunia industri di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Untuk mengetahuinya maka data diperoleh dari pengelola BKK yang berjumlah 10 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai data yang diperoleh. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket langsung kepada responden.

Penyajian data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh setelah penelitian/hasil pengisian kuisioner/angket masih berupa data kasar, oleh sebab itu data tersebut dideskripsikan terlebih dahulu agar jelas masing-masing jenis dan jumlahnya. Sebelum dianalisis data kasar perlu diformat

secara jelas untuk memudahkan ketika seseorang peneliti melakukan analisis, langkah ini disebut mempersiapkan data atau mengadministrasikan data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengadministrasikan data antara lain: melakukan skoring dan melakukan tabulasi. Langkah skoring dilakukan secara manual karena cara ini adalah cara menskor yang paling baik dan lebih teliti. Setelah langkah skoring selesai maka langkah selanjutnya adalah tabulasi yang bertujuan agar data lebih mudah dibaca dan dipahami seperti menyajikan dalam bentuk tabel. Dari tabulasi analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi yaitu mencari jumlah skor maksimal, skor terendah, rata-rata, dan persentase.

1) Variabel Tugas dan Fungsi BKK

Tugas dan Fungsi Bursa Kerja Khusus merupakan pedoman yang dijadikan sebagai dasar acuan BKK dalam bekerja. Dalam hal ini ada lima tugas pokok BKK yang dijadikan indikator acuan dalam menjalankan perannya membantu menyalurkan lulusan ke industri. Jawaban selalu menunjukkan bahwa tingkat terlaksananya tugas BKK dengan baik, dan jawaban tidak pernah menunjukkan tingkat terlaksananya tugas BKK Tidak Baik. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator yang ada dalam tugas BKK:

a. Memberikan Informasi ketenagakerjaan kepada siswa

Tabel 3. Ketercapaian tugas BKK indikator menginformasikan lowongan pekerjaan

		Skor	Ketercapaian	
--	--	------	--------------	--

No	Pertanyaan	Maksimal	Skor	%	Kategori
1	BKK menginformasikan lowongan pekerjaan kepada siswa	40	32	80,00 %	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan tugas dalam menginformaskan lowongan pekerjaan kepada siswa dengan cukup baik.

b. Mengadakan bimbingan karir

Tabel 4. Ketercapaian tugas BKK indikator mengadakan bimbingan karir

No	Pertanyaan	Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK mengadakan penyuluhan kerja bagi siswa	40	24	60,00%	Kurang Baik
2	BKK mengadakan uji coba seleksi tenaga kerja	40	23	57,50%	Kurang Baik
					Kurang

Rata-Rata	40	23,5	58,75%	Baik
------------------	-----------	-------------	---------------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan tugas dalam mengadakan bimbingan karir dengan kurang baik.

c. Menjalin hubungan dengan alumni

Tabel 5. Ketercapaian tugas BKK indikator menjalin hubungan baik dengan alumni

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK melakukan penelusuran lulusan	40	28	70,00%	Cukup Baik

2	BKK mempunyai data lulusan baik yang sudah bekerja maupun yang belum	40	26	65,00%	Cukup Baik
	Rata-Rata	40	27	67,50%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan tugas dalam menjalin hubungan dengan alumni dengan cukup baik.

d. Mengadakan kegiatan ketenagakerjaan

Tabel 6. Ketercapaian tugas BKK indikator mengadakan kegiatan ketenagakerjaan

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK melakukan pendaftaran tenaga kerja	40	32	80,00%	Cukup Baik
2	BKK memberitahu kepada siswa agar mencari info kerja melalui BKK	40	33	82,50%	Cukup Baik
3	BKK memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan melalui media sosial (<i>WhatsApp</i>)	40	35	87,50%	Baik
4	BKK memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan melalui papan pengumuman	40	29	72,50%	Cukup Baik
	Rata-Rata	40	32,25	80,63%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan tugas dalam mengadakan kegiatan ketenagakerjaan dengan cukup baik.

e. Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta

Tabel 7. Ketercapaian tugas BKK indikator menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK menjalin Mou dengan dunia industri	40	29	72,50%	Cukup Baik
2	BKK mengadakan pameran bursa kerja di dalam sekolah	40	17	42,50%	Tidak Baik
3	BKK Menjaring informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media massa dan internet	40	26	65,00%	Cukup Baik
4	BKK Membuat leaflet informasi dan pemasaran lulusan SMK yang dikirim kedunia industri yang terkait Depnakertrans	40	23	57,50%	Kurang Baik
Rata-Rata		40	23,75	59,38%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan tugas dalam Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta dengan kurang baik.

2) **Variabel Manajemen BKK**

Manajemen Bursa Kerja Khusus merupakan suatu upaya atau proses yang dijalankan BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien mungkin dalam mencapai tujuan BKK. Dalam hal ini ada empat fungsi manajemen BKK yang dijadikan indikator dalam menjalankan proses manajemen BKK. Jawaban selalu menunjukkan bahwa tingkat terlaksananya manajemen BKK berjalan dengan baik, dan jawaban tidak pernah menunjukkan tingkat terlaksananya manajemen BKK berjalan Tidak Baik. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator yang ada dalam manajemen BKK:

a. Perencanaan BKK

Tabel 8. Ketercapaian perencanaan BKK variabel manajemen

No	Pertanyaan	Skor Maks.	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK mempunyai program kerja	40	35	87,50%	Baik
	Rata-Rata	40	35	87,50%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan fungsi manajemen perencanaan dengan baik.

b. Pengorganisasian BKK

Tabel 9. Ketercapaian pengorganisasian BKK variabel manajemen

No	Pertanyaan	Skor	Ketercapaian		Kategori
			Maksimal	Skor	
1	BKK berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait kebijakan	40	31	77,50%	Cukup Baik
2	BKK melibatkan guru di sekolah	40	30	75,00%	Cukup Baik
3	BKK berkoordinasi dengan panitia prakerin tentang penempatan siswa prakerin	40	32	80,00%	Cukup Baik
4	BKK mempunyai struktur organisasi yang baik	40	32	80,00%	Cukup Baik
5	Mekanisme kerja dan deskripsi kerja sesuai dengan juknis/jutlak BKK	40	35	87,50%	Baik
	Rata-Rata	40	32	80,00%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK

Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan fungsi manajemen pengorganisasian dengan kurang baik.

c. Pelaksanaan BKK

Tabel 10. Ketercapaian pelaksanaan BKK variabel manajemen

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK menghasilkan program kerja	40	33	82,50%	Baik
2	BKK mengadakan pendataan instansi/perusahaan pengguna tenaga kerja lulusan	40	23	57,50%	Kurang Baik
3	BKK mengadakan program pelatihan ketrampilan tambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan jurusan	40	28	70,00%	Cukup Baik
4	BKK mengadakan kunjungi industri	40	31	77,50%	Cukup Baik
5	BKK mengadakan pendataan alumni-alumni	40	31	77,50%	Cukup Baik
Rata-Rata		40	29,20	73%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan fungsi manajemen pelaksanaan dengan cukup baik.

d. Pengawasan BKK

Tabel 11. Ketercapaian pengawasan BKK variabel manajemen

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK mengevaluasi kinerjanya	40	28	70,00%	Cukup Baik
2	BKK Membuat Laporan Kegiatan BKK untuk sekolah dan Depnakertrans	40	32	80,00%	Cukup Baik

Rata-Rata	40	30	75%	Cukup Baik
------------------	-----------	-----------	------------	-------------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan fungsi manajemen pengawasan dengan cukup baik.

3) Variabel Faktor Pendukung BKK

Faktor pendukung merupakan proses yang mendukung dan memperlancar kerja dari BKK. Dalam hal ini ada dua jenis faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jawaban selalu menunjukkan bahwa tingkat faktor pendukung kerja BKK dengan tinggi, dan jawaban tidak pernah menunjukkan tingkat faktor pendukung kerja BKK rendah. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator faktor pendukung BKK:

a. Faktor internal

Tabel 12. Ketercapaian indikator faktor internal dari variabel faktor pendukung BKK

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Pengurus BKK dapat bekerjasama dengan baik	40	29	72,50 %	Cukup Tinggi
2	Pengurus BKK mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugas	40	28	70,00 %	Cukup Tinggi
3	Kepala sekolah memberikan dukungan bagi terselenggaranya BKK	40	34	85,00 %	Tinggi
	Rata-Rata	40	30,33	75,83%	Cukup Tinggi

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yang ada di lingkungan internal masuk dalam kategori cukup tinggi.

b. Faktor eksternal

Tabel 13. Ketercapaian indikator faktor eksternal dari variabel faktor pendukung BKK

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Guru dan karyawan membantu lancarnya	40	31	77,50 %	Cukup Tinggi
2	Industri menerima siswa untuk magang	40	28	70,00 %	Cukup Tinggi
3	Industri terkait bekerjasama dalam penerimaan lulusan SMK sebagai tenaga kerja	40	29	72,50 %	Cukup Tinggi
4	Industri mengadakan seleksi di sekolah	40	27	67,50 %	Cukup Tinggi
5	Komunikasi baik antar BKK SMK yang ada di DIY	40	30	75,00 %	Cukup Tinggi
6	Perguruan tinggi memberikan informasi setiap mengadakan pameran bursa kerja	40	23	57,50%	Cukup Rendah
7	Depnakertrans memberikan informasi setiap ada lowongan pekerjaan kepada BKK	40	32	80,00%	Cukup Tinggi
8	Depnakertrans memberikan bimbingan terhadap pengurus BKK	40	29	72,50%	Cukup Tinggi
	Rata-Rata	40	28,63	71,56%	Cukup Tinggi

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yang ada di lingkungan eksternal masuk dalam kategori cukup tinggi.

4) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan proses yang menghambat dan mengganggu kerja dari BKK. Dalam hal ini ada dua jenis faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jawaban selalu menunjukkan bahwa tingkat penghambat kerja BKK tinggi dan jawaban tidak pernah menunjukkan

tingkat penghambat kerja BKK rendah. Berikut akan dijabarkan hasil penelitian berdasarkan indikator faktor penghambat BKK:

a. Faktor internal

Tabel 14. Ketercapaian indikator faktor internal dari variabel faktor penghambat BKK

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	BKK kesulitan mendapatkan informasi lowongan kerja dari alumni yang sudah	40	33	82,50 %	Tinggi
2	BKK kesulitan mendapatkan informasi lowongan kerja dari industri terkait	40	34	85,00 %	Tinggi
	Rata-Rata	40	33,50	83,75 %	Tinggi

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat yang ada di lingkungan internal masuk dalam kategori tinggi.

b. Faktor eksternal

Tabel 15. Ketercapaian indikator faktor ekternal dari variabel faktor penghambat BKK

No	Pertanyaan	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Komunikasi yang tidak baik antar BKK SMK yang ada di DIY	40	17	42,50 %	Rendah
2	Perguruan Tinggi tidak memberikan informasi setiap mengadakan <i>job fair</i>	40	34	85,00 %	Tinggi
3	Penyampaian informasi lowongan kerja kepada alumni mengalami kesulitan	40	32	80,00 %	Cukup Tinggi
4	Deskripsi kerja yang tercantum dalam panduan BKK tidak dapat dilaksanakan senenuhnya oleh pengurus BKK	40	31	77,50 %	Cukup Tinggi
5	Tim seleksi kesulitan untuk menentukan penyaringan sesuai dengan	40	31	77,50 %	Cukup Tinggi
6	Antusias siswa rendah terhadap informasi dari BKK	40	32	80,00 %	Cukup Tinggi
7	Komunikasi yang kurang dari Alumni kepada BKK	40	31	77,50 %	Cukup Tinggi
	Rata- Rata	40	29,71	74,29 %	Cukup Tinggi

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat yang ada di lingkungan eksternal masuk dalam kategori cukup tinggi.

B. Pembahasan

1. Data Kualitatif

Peranan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muh. 1 Playen dalam menyalurkan lulusan ke DU/DI meliputi:

a. Pelayanan Informasi ketenagakerjaan untuk siswa/lulusan

Salah satu proses awal yang dilakukan BKK dalam proses membantu

menyalurkan siswa/lulusan, yaitu melakukan pendataan siswa sebagai pencari kerja dengan cara mendaftar siswa yang berencana atau berminat bekerja setelah lulus yang selanjutnya didata sebagai pencari kerja. Hal ini diketahui dengan menyebarkan form rencana siswa setelah lulus yang berisi pilihan bekerja, melanjutkan studi, atau wirausaha. BKK mendaftar seluruh siswa yang ingin bekerja untuk selanjutnya didata sebagai pencari kerja.

BKK juga mendaftar dan mendata lowongan pekerjaan untuk siswa dengan cara informasi lowongan kerja atau ketika mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari para DU/DI yang menghubungi sekolah baik datang langsung, melalui surat ataupun telepon. Biasanya BKK juga mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari brosur-brosur yang diberikan oleh pihak DU/DI. BKK memberikan informasi kepada siswa mengenai ketenagakerjaan, yaitu berupa lowongan kerja, persyaratan kerja, kesempatan kerja, rekrutmen tenaga kerja dan jumlah kebutuhan tenaga kerja. BKK memberikan informasi-informasi tersebut melalui berbagai cara, yaitu menyampaikannya di kelas, menempel di papan pengumuman dan memanggil siswa/lulusan ke ruang BKK. Penyimpanan data pengelolaan dokumen BKK belum terlaksana dengan baik, yang masih bergantung dengan data yang dimiliki bagian humas. Selain itu, BKK juga memberi layanan bagi siswa yang berkunjung ke ruang BKK untuk mencari informasi ketenagakerjaan.

b. Pemberian bimbingan kerja bagi siswa/lulusan

BKK melakukan bimbingan kerja untuk siswa berupa konsultasi dengan

guru BK dan bimbingan karir. BKK memberikan bimbingan karir kepada siswa baik secara personal maupun secara bersama-sama. Pelaksanaan bimbingan kerja dilakukan oleh BKK dengan cara konsultasi secara personal oleh siswa dengan guru BK, konsultasi didalam kelas secara bersama-sama yang dibimbing oleh pengurus BKK mengenai rencana ke depan setelah lulus.

c. Hubungan kerjasama dengan DU/DI

BKK melakukan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak dalam menjalankan perannya. Pihak-pihak tersebut, yaitu Departemen Tenaga Kerja (Depnaker), Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans), Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). BKK melakukan hubungan kerjasama dalam mencari dan mendapatkan informasi lowongan kerja, memberikan bimbingan karir dan penyuluhan kerja, melaporkan laporan pertanggungjawaban, merekrut siswa sebagai calon tenaga kerja, dan tentunya dalam membantu penyaluran siswa/lulusan ke dunia kerja.

d. Rekrutmen, seleksi dan penyaluran kerja siswa/lulusan

Pelaksanaan kegiatan rekrutmen dilakukan ketika ada DU/DI yang membutuhkan tenaga kerja dan meminta bantuan kepada BKK untuk bisa menyediakan siswa/lulusannya sebagai calon tenaga kerja, baik dengan datang langsung ke BKK, melalui surat ataupun telepon. Pihak DU/DI meminta bantuan BKK untuk merekrut siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerja untuk mengisi lowongan kerja yang ada. BKK merekrut siswa/lulusan dengan cara

menawarkan kesempatan kerja tersebut kepada siswa yang sekiranya berminat dan memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan kerja. Setelah melakukan penawaran kesempatan kerja, BKK mendata siswa/lulusan yang bersedia mengisi lowongan kerja tersebut. BKK menghubungi pihak DU/DI dan menyerahkan data siswa/lulusan yang dapat disediakan oleh BKK sebagai bentuk penyaluran kerja ke dunia kerja. Pihak DU/DI kemudian menghubungi siswa/lulusan yang diberikan oleh BKK dan menindaklanjuti perekrutan calon tenaga kerja tersebut. Seleksi calon tenaga kerja jika perlu dilakukan secara mandiri oleh DU/DI tanpa bekerjasama dengan sekolah.

BKK SMK Muh. 1 Playen belum pernah melaksanakan seleksi tenaga kerja yang meliputi seleksi dokumen, seleksi tertulis dan seleksi wawancara akan tetapi, BKK memberi fasilitas kepada DU/DI yang ingin melaksanakan seleksi di sekolah dengan tujuan untuk mempermudah akses bertemu dengan siswa/lulusan. Setelah BKK merekrut siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerja, BKK menghubungi pihak instansi terkait sebagai perantara dalam menyalurkan siswa/lulusan ke dunia kerja. Penyaluran kerja siswa/lulusan berakhir setelah diterima lulusan sebagai tenaga kerja di suatu perusahaan atau DU/DI dengan adanya konfirmasi dari salah satu pihak sebagai bentuk verifikasi penyaluran kerja melalui surat atau telepon. Dan BKK SMK Muh. 1 Playen langsung mengantarkan lulusan yang diterima tersebut ke DU/DI sebagai bentuk memberi layanan bagi lulusan. Dapat dikatakan bahwa dalam hal rekrutmen dan penyaluran kerja, BKK hanya sekadar menyediakan

siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerja dan sebagai perantara antara siswa/lulusan dengan DU/DI dalam membantu menyalurkan ke DU/DI.

e. Penelusuran lulusan

BKK melakukan penelusuran lulusan dengan cara menggunakan buku penelusuran lulusan yang diisi saat pengambilan ijazah. Hal ini dapat dikatakan jika BKK belum memanfaatkan teknologi yang saat ini banyak berkembang. Sehingga BKK belum memiliki data penelusuran lulusan yang lengkap dan terbaru. Buku penelusuran lulusan tersebut berupa identitas lulusan serta kondisi dari lulusan apakah sudah bekerja/berwirausaha/melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun pengelolaan dan penyimpanan data tersebut dipegang oleh adminstrasi bagian humas. Dokumen yang disimpan oleh BKK yaitu form rencana setelah lulus dari SMK Muh. 1 Playen. Padahal data penelusuran lulusan tersebut memiliki peran yang vital, hal tersebut dikemukakan oleh Totok Daniayata (2001: 3) yang menyatakan bahwa penelusuran dimaksudkan untuk memperoleh data riil mengenai kondisi lulusan, menginformasikan lapangan pekerjaan, dan untuk memberikan motivasi-motivasi terkait kesempatan kerja maupun motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

f. Pameran Bursa Kerja atau kegiatan sejenisnya

BKK SMK Muh. 1 Playen belum melakukan pameran bursa kerja atau kegiatan sejenisnya secara rutin. Namun beberapa tahun yang lalu dari pihak DU/DI memberikan pembekalan kerja terkait profil perusahaan serta langsung

melakukan rekrutmen di sekolah hal ini sesuai dengan pengertian dari bursa kerja menurut Wikipedia, pameran bursa kerja adalah bursa atau pameran bagi para majikan, perekruit, dan sekolah untuk bertemu dengan para pencari kerja yang prospektif. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Walgito (2010: 204-206) bahwa bimbingan karir dapat diselenggarakan dengan cara: disusun dalam suatu paket tertentu yaitu paket bimbingan karir, kegiatan bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit, dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karir atau “*career day*” dan karyawisata karier yang diprogramkan oleh sekolah. Namun, disayangkan kegiatan tersebut tidak dijalankan pada setiap tahunnya. Menanggulangi hal tersebut BKK Muh. 1 Playen berperan aktif bersama dengan Disnakertrans Kab.Gunungkidul melaksanakan bursa kerja di SMKN 2 Wonosari sebagai panitia pelaksana, tentu hal tersebut diumumkan kepada siswa untuk ikut kegiatan tersebut.

g. Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian hambatan yang dihadapi oleh BKK untuk menjalankan peran dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja adalah:

1. Banyak siswa yang masih takut untuk mendaftar apabila ada kesempatan kerja yang ditawarkan.
2. Beberapa siswa/lulusan tidak mampu bekerja jauh dari keluarga.
3. Pengurus BKK memiliki tanggung jawab yang lain diluar kepengurusan BKK.

4. Anak berminat untuk bekerja tetapi terkendala oleh ijin orang tua untuk bekerja jauh.
5. Pengelolaan dan penyimpanan dokumen-dokumen BKK yang belum terlaksana dengan baik.

h. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh BKK untuk mengatasi hambatan yang dihadapi adalah:

1. Untuk mengatasi kurang optimalnya kinerja BKK karena pengurus BKK memiliki tanggungjawab lain diluar kepengurusan BKK, ketua BKK berusaha untuk tetap disiplin membagikan tugas ke setiap pengurus BKK sesuai job deskripsi dari masing-masing pengurus, dan selalu mengingatkan kepada pengurus BKK akan tugas-tugasnya yang harus diselesaikan terkait dengan BKK.
2. Adanya pengarahan untuk orangtua dari pengurus BKK, saat menjelang ujian nasional untuk siswa kelas XII biasanya orangtua diundang ke sekolah untuk doa bersama yang diselenggarakan oleh sekolah, saat itu pengurus BKK memberikan wawasan dan pengarahan kepada orangtua bahwa perusahaan yang bekerjasama untuk menyalurkan siswa/lulusan adalah perusahaan legal sehingga orangtua tidak perlu khawatir. Dan terselip juga promosi terkait SMK Muh.1 Playen yang disampaikan ke orangtua siswa.
3. Pengurus BKK memberikan motivasi secara terus menerus kepada siswa

dari mulai kelas X sampai kelas XII melalui bimbingan konseling maupun bimbingan karir yang selalu siap dilayani oleh pengurus BKK.

2. Data Kuantitatif

1. Aspek Tugas BKK

Tabel 16. Persentase Aspek Tugas BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Memberikan informasi ketenagakerjaan kepada siswa	40	32	80,00%	Cukup Baik
2	Mengadakan bimbingan karir	80	47	58,75%	Kurang Baik
3	Menjalin hubungan dengan alumni	80	52	67,50%	Cukup Baik
4	Mengadakan kegiatan ketenagakerjaan	160	129	80,63%	Cukup Baik
5	Menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta	160	95	59,38%	Kurang Baik
Rata-Rata		104	71	65,13%	Cukup Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa tugas dan fungsi BKK yang dijalankan BKK

Muh.1 Playen berjalan dengan cukup baik (65,13%). Pada lembar instrumen penelitian tugas BKK beberapa indikator seperti memberikan informasi ketenagakerjaan kepada siswa, menjalin hubungan dengan alumni, mengadakan kegiatan ketenagakerjaan, menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan swasta berjalan dengan cukup baik. Sedangkan dalam hal bimbingan karir yang dilakukan BKK kurang baik.

BKK telah menjalankan dengan cukup baik (80,00%) terkait penyebaran informasi kepada siswa jika ada lowongan pekerjaan yang diterima oleh pihak BKK dari dunia industri

BKK juga memiliki hubungan yang cukup baik (67,50%) dengan beberapa pihak alumni yang berada di dunia industri/dunia kerja. BKK melakukan penelusuran terhadap lulusan yang telah bekerja maupun yang belum bekerja.

Dalam kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan di lingkungan sekolah BKK telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik (80,63%). BKK dalam memberikan informasi dengan memanfaatkan sosial media, *Whatsapp*. BKK sering melakukan kegiatan pendaftaran lowongan pekerjaan jika ada permintaan tenaga kerja dan disertai dengan sosialisasi ketenagakerjaan. BKK juga sering mengadakan seleksi tenaga kerja bersama pihak industri di lingkungan sekolah.

BKK dalam menjalankan tugasnya membantu menyalurkan lulusan ke dunia industri juga didukung dengan cukup banyaknya pihak industri/dunia kerja yang menjadi mitra dalam penyaluran lulusan. Dunia industri juga beberapa kali mengirim instrukturnya untuk mengadakan pelatihan di SMK. Dalam hal penyaluran lulusan. BKK juga mencari informasi lowongan pekerjaan lewat internet dan membuat *leaflet* tenaga kerja ke dunia industri.

Terkait garis koordinasi dengan pihak pemerintah terkait dalam hal ini Depnakertrans/Dinsosnakertrans BKK juga telah menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik. BKK selalu melaporkan kegiatanya ke pihak Depnakertrans/Dinsosnakertrans maupun terkait penyaluran lulusan ke dunia industri.

Namun dalam hal bimbingan karir terhadap lulusan/siswa yang siap bekerja tugas BKK berjalan dengan kurang baik (58,75%). BKK kurang memiliki terobosan dalam hal mempersiapkan atau membimbing siswanya yang akan menuju dunia kerja. Hal ini terlihat karena BKK jarang mengadakan penyuluhan kerja serta uji coba seleksi tenaga kerja bagi siswa. Serta dalam indikator menjalin kerjasama dengan Lembaga pemerintah dan swasta berjalan dengan kurang baik (59,38%). BKK kurang untuk memasarkan lulusan SMK ke dunia industri (57,50%) sehingga industri tidak mengetahui kualitas lulusan dari SMK Muhammadiyah 1 Playen. Serta BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen hingga saat ini belum pernah mengadakan pameran bursa kerja didalam sekolah (42,50%). Diperlukannya perencanaan yang matang dari segi aturan, waktu, kurikulum, dana, dan sebagainya untuk menyelenggarakan *job fair*.

Pameran bursa kerja juga diperlukan oleh siswa atau alumni karena bisa mendapatkan informasi terkait lowongan kerja langsung dari perwakilan perusahannya masing-masing sehingga siswa ataupun alumni dapat memperoleh informasi lebih jelas. Hal ini juga termasuk dalam fungsi BKK yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 Pasal 20. Ada baiknya BKK benar-benar mengkoordinirkan rencana pelaksanaan kegiatan BKK dengan seluruh perangkat sekolah yang lain, karena hal ini tidak hanya berhubungan dengan BKK, namun juga unit yang lain.

Kendala yang dihadapi BKK dalam penyebaran informasi ketenagakerjaan maupun pendataan siswa di website sekolah dan website BKK Direktorat PSMK yaitu

karena kurangnya tenaga kerja yang dapat mengoperasikan IT dengan baik sehingga hal-hal tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan bahwa memang saat ini tenaga kerja yang menjadi bagian dari BKK dalam hal IT seperti mengurus website sekolah belum ada, sehingga masih terkendala penginputan data Selain keterbatasan SDM yang ada, beban kerja yang berlebihan juga menjadi kendala yang dihadapi.

2. Aspek Manajemen BKK

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan berupa merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dengan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini fungsi manajemen diterapkan dalam pengelolaan BKK di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Tabel 17. Persentase Aspek Manajemen BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1	Perencanaan BKK	40	35	87,50%	Baik
2	Pengorganisasian BKK	200	170	80,00%	Cukup Baik
3	Pelaksanaan BKK	200	146	73,00%	Cukup Baik
4	Pengawasan BKK	80	60	75,00%	Cukup Baik
Rata-Rata		130	102,75	78,88%	Cukup Baik

Hasil Penelitian deskriptif menunjukan bahwa variabel manajemen BKK yang dijalankan BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen berjalan dengan cukup baik (78,88%). Hal ini berarti BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah menjalankan fungsi manajemen dalam membantu menyalurkan lulusan anak didiknya ke dunia industri secara optimal.

Pada lembar instrumen penelitian manajemen BKK beberapa indikator seperti perencanaan BKK berjalan dengan baik sedangkan indikator pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan BKK berjalan dengan cukup baik.

Dalam pengelolaanya BKK mengadakan rapat kerja yang dihadiri oleh pengurus BKK untuk membahas masalah-masalah yang ditemui dalam kerja BKK dan jika ada perkembangan yang terjadi dalam dunia kerja. Di awal periode tahun ajar pendidikan BKK juga membuat program kerja dan membuat rencana-rencana/strategi yang akan dijalankan dalam satu periode kedepan. Dalam hal ini juga dimungkinkan BKK melakukan terobosan-terobosan terbaru jika diperlukan dalam pembuatan program kerja menyesuaikan kebutuhan yang ada di lapangan.

Dalam menjalankan roda kepengurusan BKK juga menjalin koordinasi yang baik dengan pihak-pihak terkait. BKK menjalin koordinasi yang baik dengan kepala sekolah dalam menentukan program kerja yang akan dijalankan BKK, dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan dan dalam pengevaluasian kinerja BKK. Selain itu BKK juga menjalin koordinasi dan komunikasi yang baik dengan guru-guru di sekolah terutama dalam hal praktik Industri (PKL). Dalam lingkup

pengurus BKK juga terjalin koordinasi yang baik karena sudah terdapat struktur organisasi yang dilengkapi dengan mekanisme kerja dan deskripsi kerja yang dapat dijalankan oleh pengurus BKK dengan baik.

Dalam menggerakan dan pelaksanaan dari perencanaan BKK berjalan dengan baik (87,50%). BKK telah mengadakan kegiatan ketenagakerjaan di lingkungan sekolah yang sesuai dengan tugas BKK dan dilengkapi dengan sarana penunjang yang memadai seperti ruangan sekretariat yang baik dilengkapi dengan internet, perangkat telepon yang aktif, email yang aktif serta mading informasi BKK yang diupdate jika ada perkembangan terbaru.

Diakhir periode tahun ajaran pendidikan BKK juga mengadakan rapat evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi selama setahun terakhir. Hasil dari evaluasi juga dibukukan dan dibahas dengan kepala sekolah dalam rapat pengurus sekolah. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai acuan dan pandangan bagi langkah-langkah dan apa yang akan dijalankan oleh BKK dalam satu tahun kedepan.

Namun dalam hal mengadakan pendaftaran instansi/perusahaan pengguna tenaga kerja lulusan dengan kategori kurang baik (57,50%). BKK belum memiliki data instansi pengguna tenaga kerja lulusan sehingga BKK sulit dalam melakukan pemasaran kembali ke instansi yang memiliki tenaga kerja berasal dari lulusan SMK Muh. 1 Playen. Padahal hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan industri terhadap kualitas lulusan yang disalurkan oleh BKK SMK Muh. 1 Playen.

3. Aspek Faktor Pendukung BKK

Tabel 18. Persentase Aspek Faktor Pendukung BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	%	
1	Faktor Internal	120	91	75,83%	Cukup Tinggi
2	Faktor Eksternal	320	229	71,56%	Cukup Tinggi
Rata-Rata		220	160	73,70%	Cukup Tinggi

Hasil Penelitian deskriptif menunjukan bahwa variabel faktor pendukung BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen cukup tinggi. Hal ini berarti BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen telah mendapatkan dukungan yang cukup baik dari berbagai pihak terkait dalam menjalankan tugas dan peranya sebagai penyalur lulusan ke dunia industri.

Dalam lingkup internal BKK mendapatkan dukungan yang cukup tinggi (75,83%) dari kepala sekolah dan juga didukung dengan baiknya koordinasi dari pengurus-pengurus BKK dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Pengurus BKK dapat menjalankan deskripsi dan mekanisme kerja masing-masing yang menunjang lancarnya pengelolaan dalam lingkup BKK.

Sedangkan dalam lingkup eksternal BKK mendapatkan dukungan yang cukup tinggi (71,56%) dalam menjalankan tugas dan kerjanya. Dari pihak guru-guru maupun karyawan sekolah selain pengurus BKK juga aktif membantu kerja BKK dalam menyampaikan informasi ketenagakerjaan kepada siswa-siswi. Dari pihak

alumni yang berada di dunia industri juga mendukung kerja dari BKK dengan membantu menyampaikan informasi ketenagakerjaan terbaru kepada pihak BKK. Industri terkait juga aktif menyampaikan informasi lowongan pekerjaan sehingga pihak BKK hampir tidak pernah kesulitan dalam menyalurkan lulusannya ke dunia industri. Hal ini juga dilengkapi dengan kualifikasi kerja yang dibutuhkan beserta penempatan kerjanya. Selain itu pihak industri juga telah mengakui kualitas lulusan SMK Muhammadiyah 1 Playen sehingga tidak ada keraguan dari pihak industri dalam mencari tenaga kerja dari lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Playen. Dari dinas terkait seperti Depnakertrans/ dinsosnakertrans juga mendukung kerja dari BKK dengan memberikan bimbingan dan mengevaluasi jalanya penyaluran tenaga kerja di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

4. Aspek Faktor Penghambat BKK

Tabel 19. Persentase Faktor Penghambat BKK

No	Indikator	Skor Maksimal	Ketercapaian		Kategori
			Skor	Persentase	
1	Faktor Internal	80	67	83,75 %	Tinggi
2	Faktor Eksternal	280	208	74,29 %	Cukup Tinggi
Rata-Rata		180	137,5	79,02%	Cukup Tinggi

Hasil Penelitian deskriptif menunjukan bahwa variabel faktor penghambat BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen cukup tinggi. Hal ini menunjukan BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen Sleman hampir sering menemui hambatan dalam menjalankan tugasnya.

Dalam lingkup internal BKK hampir sering menemui hambatan- hambatan yang berarti karena dari pengurus BKK belum maksimal dalam menjalankan deskripsi dan mekanisme kerja dengan baik.

Sedangkan dalam lingkup eksternal BKK mendapatkan hambatan yang tinggi, hal ini menunjukan pihak BKK hampir sering menemui hambatan dalam menjalankan kerjanya dari pihak eksternal. Dalam mekanisme kerjanya untuk menyalurkan informasi kepada lulusan belum berjalan baik karena BKK sulit mengabari jika memiliki informasi lowongan kerja dikarenakan minimnya data alumni yang dimiliki hanya pada kertas angket yang dapat hilang atau kondisi angket yang sudah lama.

Selain itu, BKK SMK Muhammadiyah 1 Playen sulit mendapatkan informasi terkait *job fair* yang diadakan oleh perguruan tinggi. Hal tersebut semestinya dapat menunjang BKK dalam memberikan tambahan informasi pekerjaan kepada alumni melalui *job fair* yang diadakan oleh perguruan tinggi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber selaku Ketua BKK diperoleh bahwa saat ini seleksi lowongan pekerjaan disekolah tidak sebanyak dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pihak industri dibatasin untuk merekrut tenaga kerja diluar daerah domisili industri oleh pemerintah daerah. Hal tersebut juga mengurangi jumlah lulusan yang mendapatkan informasi lowongan kerja melalui BKK.

Pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa tugas dan fungsi Bursa Kerja Khusus di SMK Muhammadiyah 1 Playen memiliki peranan penting dalam memasarkan tamatan salah satunya yaitu penelusuran lulusan. Secara administratif, BKK memang mengalami kendala dalam pendataan alumni dikarenakan hal tersebut telah diterapkan pada bidang humas SMK Muhammadiyah 1 Playen dan tidak ada koordinasi dengan pihak BKK. Penelusuran tamatan sangat perlu dioptimalkan karena hal ini termasuk dalam penilaian kelembagaan SMK sebagaimana yang diatur dalam Depdikbud. Alumni merupakan asset bagi SMK, karena dengan berhasilnya melakukan penelusuran tamatan beberapa manfaat dapat didapatkan.

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Pambayun (2014) dalam penelitiannya. Manfaat yang dapat diambil diantaranya yaitu alumni merupakan sarana promosi SMK ke tempat kerjanya, sebagai salah satu informasi lowongan pekerjaan, alumni yang sukses dapat membantu alumni lain dari almamaternya dan membantu dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Triantini (2018) dalam penelitiannya, kendala yang dimiliki BKK yaitu kurangnya pengurus BKK, kurangnya pemanfaatan IT serta pengelolaan administrasi yang terkendala pada SDM.

Penelitian yang dilakukan oleh Witono (2012) dengan judul “Pengelolaan Bursa Kerja Khusus Di SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2010/2011” yang diantaranya menemukan adanya hambatan yaitu persaingan dengan BKK sekolah lain sehingga menghambat BKK dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Temuan

ini sekaligus mendukung penelitian dari Bahar (2015) dengan judul “Evaluasi tugas dan fungsi Bursa Kerja Khusus Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan Ke Industri Di SMK Negeri 2 Depok” yang diantaranya mendapatkan hasil (1) BKK telah menjalankan tugas dalam membantu menyalurkan lulusan cukup baik (68,21); (2) Manajemen BKK telah dikelola cukup baik (79,62) dengan faktor pendukung yang ditemukan yaitu dukungan dari pihak sekolah, Disnakertrans, fasilitas yang memadai, alumni dan dunia industri aktif bekerjasama dengan BKK sehingga BKK dapat mencapai tujuannya dalam menyalurkan lulusan SMK dengan maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti tidak mendapatkan data penelusuran tamatan yang lengkap dikarenakan personil yang mengurus penelusuran tamatan pindah tugas ke sekolah lain.
2. Website BKK sekolah masih dalam perbaikan sehingga belum bisa diakses untuk mengetahui sistem pendaftaran dan pendataan pencari kerja.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk menilai BKK sekolah setempat yang dijadikan tempat penelitian sehingga tidak dapat digeneralisasikan.